

**PENERAPAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE
LEARNING JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PAI PADA KELAS XI SMA
MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

FITRI NURHAYATI

NIM: 201180085

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
TAHUN 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

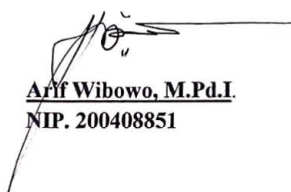
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fitri Nurhayati
Nim : 201180085
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Learning Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 04 Oktober 2022

Pembimbing


Arif Wibowo, M.Pd.I

NIP. 200408851

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197806252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fitri Nurhayati
NIM : 201180085
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Learning Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI pada Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 09 November 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 15 November 2022

Ponorogo, 15 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Evi Muafiah, M. Ag

Penguji I : Arif Rahman Hakim, M. Ag

Penguji II : Arif Wibowo, M. Pd. I

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : FITRI NURHAYATI

NIM : 201180085

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Learning Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai Pada Kelas Xi Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Ponorogo, 21 November 2022



FITRI NURHAYATI

NIM.201180085



PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Nurhayati

Nim : 2011802085

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Learning Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 04 Oktober 2022



NIM : 201180085



ABSTRAK

Nurhayati, Fitri. 2022.*Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Learning Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.***Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Arif Wibowo, M.Pd.I.

Kata kunci : keaktifan siswa, Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran, Kooperatif Learning Jigsaw,

Suatu proses pembelajaran seyogyanya memiliki tujuan untuk mencetak siswa yang tidak hanya pandai secara teoritis, tapi juga mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan keseharian, hal tersebut dapat diwujudkan melalui keaktifan belajar guna menciptakan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Penelitian ini di latar belakang oleh kurang maksimalnya keaktifan belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada mata pelajaran PAI (aspek sejarah) karena pada mata PAI (aspek sejarah) masih menggunakan metode yang konvensional atau monoton yaitu dengan menggunakan metode cramah pembelajaran yang berpusat hanya pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang berintraksi satu dengan yang lain sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu peneliti memutuskan menggunakan strategi kooperatif tipe learning jigsaw untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui berapa peningkatan keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada mata pelajaran PAI

(Aspek Sejarah) setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe learning jigsaw, (2) mengetahui besaran peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 21 siswa dengan rincian siswa perempuan sebanyak 15 dan siswa laki-laki sebanyak 6 siswa. Alasan pemilihan kelas XI sebagai subjek penelitian adalah karena pada kelas XI SMA merupakan masa transisi siswa dari jenjang SMP menuju jenjang SMA sehingga terdapat beberapa permasalahan, salah satunya yaitu kurang optimalnya keaktifan belajar selama proses pembelajaran.

Dari analisis data ditemukan bahwa (1) strategi kooperatif tipe learning jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil obserfasi keaktifan belajar siswa. Pada tahap pra siklus persentase rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 53,43%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 75,80% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II Menjadi 76,47%. (2) Strategi kooperatif tipe learning jigsaw dapt meningkatkan hasil belajar PAI (aspek sejarah) siswa XI IPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengalami peningkatan setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe learning Jigsaw. Hasil ini di tunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siswa pra siklus, yaitu 73,76 meningkat 3,85 pada siklus I sebesar 77,61 mengalami kenaikan hasil

belajar pada siklus II sebesar 3,96 dengan nilai rata-rata siswa mencapai 81,57.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERYATAAN KEASLIAN PENULIS	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xx
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II :KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Kooperatif Tipe Learning Jigsaw	10
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Jigsaw.....	10

b.	Prosedur Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe learning Jigsaw	14
c.	Kelebihan dan Kelemahan	16
2.	Keaktifan Belajar	19
a.	Pengertian Keaktifan Belajar.....	19
b.	Indikator Aktivitas Belajar Siswa	21
c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	27
d.	Bentuk-Bentuk Keaktifan.....	28
3.	Hasil belajar	29
a.	Pengertian Hasil Belajar	29
b.	Ranah Hasil Belajar	34
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	35
4.	Pendidikan Agama Islam (PAI).....	37
B.	Kajian Terdahulu	40
C.	Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	42
D.	Kerangka Berfikir.....	45

BAB III :METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B.	Setting Subjek Penelitian	49
C.	Data dan Sumber Data.....	50
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	53
E.	Instrumen Penelitian.....	55

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	65
G. Prosedur Penelitian.....	69
H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	75

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian	77
1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo	77
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo	78
B. Paparan Data Penelitian.....	80
1. Paparan Data Pra Penelitian	80
2. Paparan Data Penelitian	88
C. Pembahasan.....	118

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat baik langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan harus ditingkatkan terutama ilmu Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam, karena ajaran Islam berdasarkan Al-Qur^{an} dan Al-Sunnah. Jadi Pendidikan Agama Islam, yaitu pendidikan yang berfungsi untuk tujuan hidup manusia baik kehidupan di dunia maupun di akhirat baik pada sisi jasmani maupun rohani yang dalam istilah sekarang perlu pengembangan pendidikan karakter.

Proses pembelajaran sekarang ini pendidik hanya sebagai fasilitator dimana peserta didik tidak hanya menerima akan tetapi menggali atau mencari

pengetahuan melalui banyak membaca dan berfikir kreatif terkait materi pelajaran dan dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran agar hasil belajar menyenangkan, dan menarik, dalam pembelajaran guru sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu.³

Banyaknya jenis strategi pembelajaran, tapi juga harus disesuaikan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran mudah dipahami dan menggunakan strategi yang tidak membosankan, maka peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran merupakan proses penyampaian materi yang melibatkan semua komponen belajar, yaitu peserta didik dan pendidik mempunyai tingkat keaktifan yang sama. Kebiasaan beberapa siswa masih ribut di dalam proses pembelajaran. Ketika dijelaskan kurang memperhatikan.⁴

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, diketahui bahwa guru masih sering menggunakan metode cramah sehingga menyebabkan beberapa dari peserta didik yang mengobrol sendiri saat jam pelajaran berlangsung. Untuk mata pelajaran PAI, guru belum menggunakan metode Cooperative Learning tipe Jigsaw

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003).2-4

⁴ Wawancara Susminingsih Guru Mata Pelajaran PAI kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, pada tanggal 8 Maret 2022.

sehingga membuat para peserta didik menjadi jenuh serta tidak memperhatikan guru.⁵

Selain itu peneliti telah mengamati pada saat pelaksanaan magang 1 dan magang 2 di sma muhammadiyah 1 ponorogo masih sebagian besar guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode cramah. Yang dapat peneliti lihat saat itu siswa banyak yang tidak memperhatikan pelajaran yang sedang di jelaskan oleh guru sehingga proses pembelajaran tidak efektif.

Memahami berbagai masalah yang muncul di atas, maka peneliti menerapkan solusi pembelajaran yang mana diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI ini menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dipilih karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

Pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag),

⁵ Wawancara dengan Afifah Meylani dan Elsyania Sabrinai selaku peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, pada tanggal 9 Maret 2022.

yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw ini merupakan tipe belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.⁶

Alasan pentingnya strategi pembelajaran jigsaw memungkinkan untuk diterapkan, karena menurut peneliti strategi ini telah banyak membawa suasana gembira dan menyenangkan, peserta didik aktif melaksanakan kegiatan baik secara individu maupun kelompok. Mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses dalam pembelajaran. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan dan menarik, dalam pembelajaran jigsaw guru sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu. Selain itu pembelajaran jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar, metode ini juga memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama atau sejajar.

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, guru mata pelajaran Pendidikan Agama

⁶ 5 Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013) 217

Islam sebelumnya belum pernah melakukannya strategi tersebut sehingga meyakinkan peneliti untuk mencoba menggunakan strategi tersebut untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, selain itu peneliti ingin membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat setelah menggunakan strategi kooperatif tipe learning jigsaw tersebut.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti akan melkukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Learning Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”** sebagai upaya mengetahui efektifitas metode kooperatif tipe learning jigsaw dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 ponorogo

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian, antara lain:

1. Proses pembelajaran yang monoton sehingga kurang menarik perhatian peserta didik.
2. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan pendidik pada setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Hasil belajar yang masih rendah yang ditandai dengan adanya beberapa nilai peserta didik yang belum mencapai KKM.

Karena setiap masalah pada hakikatnya kompleks, maka agar tidak menyimpang dan agar memperjelas objek penelitian ini, maka penulis perlu membatasinya. Masalah yang akan diteliti penulis terbatas pada:

Bagaimana Hasil belajar siswapada mata pelajaran PAI menggunakan metode Jigsaw pada siswa kelas XI SMAMuhamadiyah 1 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan tersebut diatas maka fokus pembahasan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada mata pelajaran PAI (aspek sejarah) setelah diterapkan strategi kooperatif tipe learning jigsaw ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada mata pelajaran PAI (aspek sejarah) setelah diterapkan strategi kooperatif tipe learning jigsaw ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti diatas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui besaran peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

pada mata pelajaran PAI (aspek sejarah) setelah diterapkan strategi kooperatif tipe learning jigsaw.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai bekal pengalaman yang berharga untuk meniti karier peneliti ke depannya.

2. Bagi institut

Sebagai masukan bagi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, penelitian ini diharapkan berguna dan dapat menambah kepustakaan Institut dan jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya, dan dapat menambah wawasan serta daftar rujukan bagi mahasiswa pada umumnya.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai sumbangan dalam mewujudkan budaya sekolah yang dapat mendorong keberhasilan peningkatan mutu lulusan melalui optimalisasi proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pendukung dan pengembangan proses pembelajaran di dalam kelas serta menjadi motivasi bagi guru untuk terus melakukan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya pengembangan kurikulum di tingkat kelas.

5. Bagi siswa

Dapat menambah semangat dan motivasi siswa dalam mempelajari sejarah Islam, sehingga mampu mengimplimentasikan yang telah dipelajarinya di sekolah pada kehidupan kesehariannya

F. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan, analisi, evaluasi, serta nilai dan hasil belajar harus bermakna bagi siswa. Dalam penelitian ini hasil belajar diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran, dan hanya mengukur aspek kognitif saja.

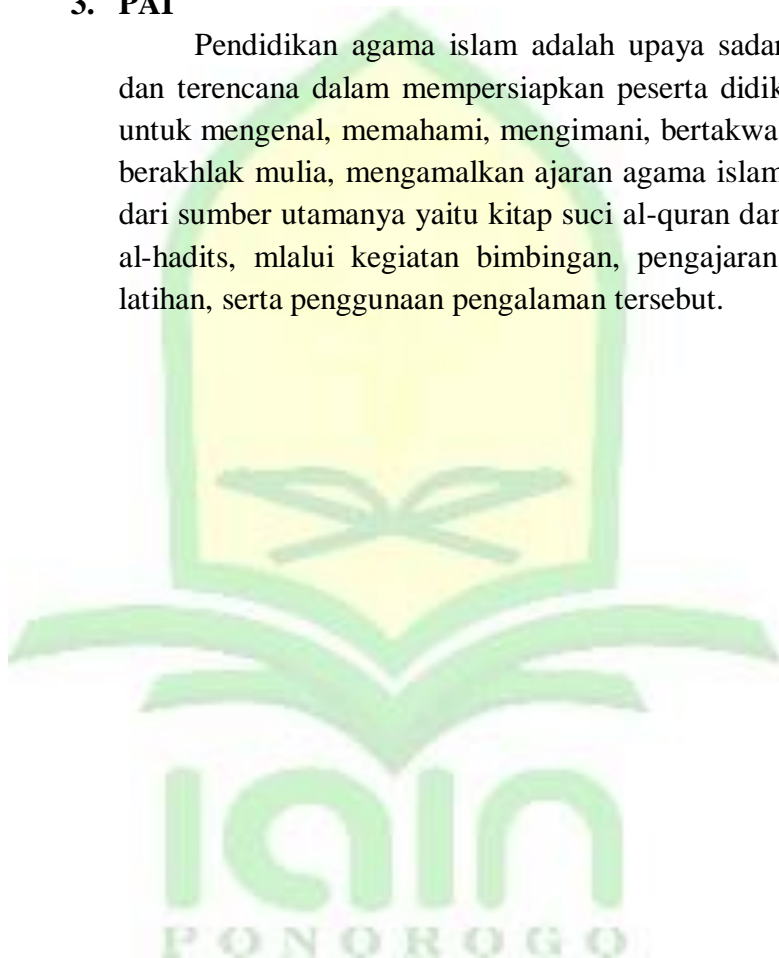
2. Metode Kooperatif Tipe Jigsaw

Dalam jurnal pendidikan Joel M. Mokowitz mengemukakan defenisi Jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif dengan siswa yang dapat mengajar beberapa dari materi ajar kepada siswa-

siswa lain yang telah di kelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil, yang di mana mereka saling bergantung satu sama lainnya.⁷

3. PAI

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-quran dan al-hadits, mlalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman tersebut.



⁷ Joel M. Mokowitz., et al., Evaluation of a Cooperative Learning Strategy, American Educational Research Journal, 20, 1983, 687-696.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kooperatif Tipe Learning Jigsaw

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Jigsaw

Pembelajaran kooperatif terkadang disebut juga kelompok pembelajaran (group learning), yang merupakan istilah generic bagi bermacam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta dengan kelompok yang lain. Pada umumnya dalam implementasi pembelajaran kooperatif, para siswa saling berbagi (sharing), bertukar pikiran tentang hal-hal sebagai berikut.

- 1) Peserta didik bekerja sama tentang suatu tema bersama, atau kegiatan pembelajaran yang akan tertangani dengan baik melalui karya suatu kelompok kerja.
- 2) Peserta didik bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari 2-6 orang. Namun yang paling disukai adalah dalam satu kelompok peserta didik yang terdiri dari 4 orang.

- 3) Peserta didik bekerja sama, berperilaku pro-sosial untuk menyelesaikan tugas bersama atau kegiatan pembelajaran.
- 4) Peserta didik saling bergantung secara positif, aktivitas pembelajaran diberi struktur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik saling membutuhkan satu sama lain untuk menyelesaikan tugas bersama
- 5) Setiap peserta didik bertanggung jawab secara individu terhadap tugas yang menjadibagiannya.⁸

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini di kembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Arti jigsaw dalam bahass Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusu potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya, dalam pembelajaran kooperatif tipe ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-

⁸ Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), 161-162

komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang di tugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Peserta didik ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam: (a) belajar dan menjadi ahli Dalam subtopik bagiannya; (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu, siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dan subtopiknya dalam mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap peserta didik dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah pembelajaran kooperatif yang

menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti diungkapkan oleh Lie, bahwa “pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan pembelajaran kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi kooperatif tipe learning jigsaw dimana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melakukan pembelajaran selain itu dalam strategi kooperatif tipe jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagi materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013) 217.

b. Prosedur Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe learning Jigsaw

Pembelajaran dengan tipe jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis black bord, penayangan power point dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.

Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Misal, topik yang disajikan adalah metode penelitian sejarah, karena topik ini terdiri dari konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, maka kelompok tergabi menjadi 4. Jika dalam satu kelas ada 40 orang, maka setiap kelompok beranggotakan 10 orang. Keempat kelompok itu adalah kelompok heuristic, kelompok kritik, kelompok interpretasi dan kelompok historiografi. Kelompok-kelompok ini disebut expert teams (kelompok asal).

Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang terimanya dari guru. Kelompok heuristik akan menerima materi tekstual dari guru tentang heuristik. Tiap orang dalam kelompok heuristik memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam konsep tersebut. Demikian pula kelompok kritik, tiap-tiap orang dalam kelompok ini mendalami konsep kritik, demikian seterusnya.

Sesi berikutnya, membentuk, membentuk expert teams (kelompok ahli). Jumlah kelompok ahli tetap 4. Setiap kelompok ahli mempunyai 10 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal. Karena jumlah anggota setiap kelompok asal adalah 10 orang, maka aturlah sedemikian rupa terpenting adalah di setiap kelompok ahli ada anggota dari kelompok asal yang berbeda-beda tersebut. Dalam satu kelompok ahli ada anggota dari kelompok heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi. Melalui diskusi di kelompok ahli diharapkan mereka memahami topik metode penelitian sejarah sebagai pengetahuan struktur yang mengintegrasikan hubungan antar-konsep

heuristic, kritik, interpretasi dan historiografi. Setelah diskusi di kelompok ini selesai, selanjutnya menuju kembali ke kelompok asal. Artinya anggota-anggota yang berasal dari kelompok kegiatan ini merupakan heuristic berkumpul kembali ke kelompoknya yaitu kelompok heuristic, dan seterusnya.

Setelah mereka kembali ke kelompok asal berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi. Kegiatan ini merupakan refleksi terhadap pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari hasil berdiskusi di kelompok ahli.

Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan memberikan review terhadap topik yang telah dipelajari.¹⁰

c. Kelebihan dan Kelembihan

- 1) Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut:
 - a) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekanrekannya.

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012) 89-91.

- b) Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah.
 - c) Dapat meningkatkan kemampuan sosial: mengembangkan harga diri dan hubungan interpersonal yang positif.
 - d) Siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok.
 - e) Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya.
 - f) Siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman kelompoknya.
 - g) Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam kelompok.
 - h) Materi yang diberikan kepada siswa dapat merata.
 - i) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ke tergantungan positif.
- 2) Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe learning jigsaw adalah sebagai berikut:
- a) Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi maka

akan sulit dalam menyampaikan materi pada teman.

- b) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- c) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
- d) Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
- e) Siswa yang tidak terbiasa berketepi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.
- f) Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.
- g) Keadaan kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat siswa kurang bisa berkonsentrasi dalam menyampaikan pembelajaran yang dikuasainya
- h) Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas yang pasif dalam diskusi.

- i) Jika tidak didukung dengan kondisi kelas yang mumpuni (luas) metode sulit dijalankan mengingat siswa harus beberapa kali berpindah dan berganti kelompok.
- j) Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.¹¹

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah rangkaian keterlibatan dalam suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara perbuatan fisik ataupun mental seseorang dalam merespons suatu.¹² Keaktifan belajar siswa menjadi suatu unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa merupakan pelaku utama dalam suatu proses pendidikan. Siswa bertindak sebagai pelaku, pencari, dan penerima ilmu dari suatu proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu proses

¹¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet 6, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 217-218.

¹² A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 98.

pendidikan, ditentukan dari hasil atau *output* dan *outcome* SDM-nya yaitu peserta didik itu sendiri. Maka dari itu, suatu pembelajaran harus dimaksimalkan dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik

Keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran bukan hanya keterlibatan siswa secara fisik berupa tindakan atau perlakuan tertentu saja, melainkan juga keterlibatan aktif secara mental, emosi dan pikiran melalui bentuk proses menganalisa menganalogi, mengkomparasi, menghayati selama proses pembelajaran.¹³ Siswa yang aktif adalah siswa yang secara fisik maupun mental terlibat secara terus-menerus dalam suatu proses pembelajaran.¹⁴

Siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap terjadinya interaksi dan komunikasi yang berkualitas, sehingga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.¹⁵ Siswa yang aktif bertanya akan mudah untuk memahami materi pelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk dapat menguasai

¹³ Ahmad Sugandi dan Haryanto, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UNNES Press, 2004), 75.

¹⁴ Pat Hollingsworth dan Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keaktifan Kegiatan di Kelas* (Jakarta: Indeks, t.t.), 8.

¹⁵ Isjoni, *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, 13.

bahan pelajaran yang diajarkan oleh gurunya secara maksimal, sehingga memungkinkan untuk siswa memperoleh prestasi belajar yang baik selama evaluasi hasil belajar.¹⁶

Dalam suatu proses pembelajaran, keaktifan siswa sangat diperlukan agar tujuan dan hasil pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Melalui partisipasi aktif siswa, materi pembelajaran akan mudah tersampaikan dan mudah diingat. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum K-13, menekankan pada pembelajaran saintifik yang berpusat pada siswa.¹⁷ Pada pembelajaran saintifik, siswa yang harus berperan aktif dalam pembelajaran, bukan hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, sebisa mungkin proses pembelajaran melibatkan partisipasi aktif dari siswa.

b. Indikator Aktifitas Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat melalui aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sardiman, aktivitas meliputi berbagai kegiatan fisik maupun mental.¹⁸ Diedrich menyatakan bahwa

¹⁶ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2008, 54.

¹⁷ Lubis dan Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, 52.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 101.

bentuk-bentuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam 8 kelompok yakni sebagai berikut:

- 1) *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) meliputi membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) *Oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan) meliputi mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) *Listening activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan) meliputi mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis) meliputi menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) meliputi menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- 6) *Motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) meliputi melakukan percobaan, membuat konstruksi model, bermain,

berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.

- 7) *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.¹⁹

Berdasarkan Permendikbud Nomer 65 Tahun 2013 tentang standar proses, terdapat beberapa aktivitas dalam pembelajaran saintifik yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang disebut dengan 5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.²⁰ Lima langkah pembelajaran saintifik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Mengamati (*Observing*)

Mengamati adalah proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang mengedepankan pengamatan langsung pada objek penelitian secara

¹⁹ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 90.

²⁰ Ika Maryani dan Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 2.

sistematik. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian di analisis sesuai tingkat perkembangan siswa. Selain itu, dengan kegiatan mengamati di harapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi siswa. Kegiatan mengamati diharapkan dapat melatih kompetensi kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.²¹

2) Menanya(*Questioning*)

Kegiatan belajar menannya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah pengembangan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.²²

²¹Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 11.

²² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan ...*, 427

Istilah pertanyaan tidak selalu dalam kalimat tanya melainkan juga bisa dalam bentuk pertanyaan. Asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang menantang bagi siswanya. Sehingga dengan begitu siswa akan terpancing untuk bertanya

3) Mengeksplorasi(*Experimenting*)

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan. Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara, untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.²³

²³Wiyanto, pendekatan saintifik pada perkuliahan dengan sistem e-learning, *integralistik* 28, no. 2 (2017): 221

4) Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi atau mengolah dapat dilakukan dengan penalaran, penalaran sebagai suatu proses berfikir didasarkan dua hal utama yaitu, logis dan analitis. Logis sebagai salah satu ciri penalaran. Berfikir logis suatu kegiatan berfikir menurut suatu pola tertentu atau logika tertentu. Berfikir logis memiliki konotasi yang bersifat jamak dan bukan tunggal. Analitis merupakan ciri kedua dari penalaran, yakni kegiatan mendasar diri pada suatu analisa. Sedangkan kerangka berfikir yang dipergunakan untuk analisis adalah logika penalaran yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penalaran ilmiah merupakan suatu kegiatan analisa yang menggunakan logika ilmiah.²⁴

5) Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan

²⁴ Wiyanto, 221.

mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.²⁵

c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dengan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sudjana menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni:²⁶

- 1) Stimulasi Belajar
- 2) Perhatian dan Motifasi
- 3) Respon yang Dipelajarinya
- 4) Penguatan
- 5) Pemakaian dan Pemandangan

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, faktor-faktor yang dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran di antaranya:

- 1) Memberikan dorongan atau menarik

²⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 222.

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 20.

perhatian siswa

- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa)
- 3) Mengingatn kompetensi belajar kepada siswa
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari)
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 7) Memberi umpan balik (*feedback*)
- 8) Melakukan tes singkat diakhir pembelajaran.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.²⁷

d. Bentuk-bentuk keaktifan belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan

²⁷ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI), 2007), 19.

sebagainya. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut sertanya dalam mengerjakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam proses pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapi
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Memanfaatkan kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.²⁸

3. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan bagian faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pembelajaran serta dampak pengiring. Kedua dampak

²⁸ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2017, 61.

tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²⁹

- 1) Menurut Suprijono hasil belajar adalah perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.
- 2) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas manasiswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- 3) Menurut Dimiyati dan Mudjiono “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak

²⁹ Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014), 15.

mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan penggal dan puncak proses belajar”.

- 4) Menurut Hamalik mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sedangkan Winkel mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.
- 5) Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Sudjana “mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar

dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ranah kognitif sebagai patokan dalam proses penelitian yang akan dilakukan karena aspek kognitif merupakan subtaksonomi yang mengungkapkan kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu evaluasi. Kawasan kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:

1) Tingkat pengetahuan

Tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mampu mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya,

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 54-60.

misal fakta, terminologi, rumus, strategi pemecahan masalah, dan sebagainya

2) Tingkat pemahaman

Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan dan informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.

3) Tingkat penerapan

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4) Tingkat analisis

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan, dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada-tidaknya kontradiksi.

5) Tingkat sintesis

Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pol baru yang lebih menyeluruh.

6) Tingkat evaluasi

Evaluasi merupakan level tertinggi, yang mengharapkan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.³¹

b. Ranah Hasil Belajar

Benjamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, adapun ketiga ranah tersebut yakni sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, yaitu ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.³²
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

³¹Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (BANDUNG: CV Pustaka Setia, 2011), 151-152.

³²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 22.

- 3) Ranah prikomotoris berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, kemampuan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.³³

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum siswa yang belajar selalu meningkatkan hasil belajar yang baik, sukses seperti yang diharapkan. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus giat melakukan kegiatan belajar. Tidak terlepas dari apa yang dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik, ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sehingga hasil belajar menurun.

1) Faktor internal meliputi:

- a) Faktor jasmaniah: proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badanya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan, kelainan-kelainan alat fungsi tubuh.

³³Sudjana, 23.

b) Faktor kesehatan: inderanya serta tubuhnya.

Cacat tubuh: sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

c) Faktor Psikologis

(1) Intelegensi: Kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.

(2) Perhatian: Adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek.

(3) Minat: Kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

(4) Bakat: kemampuan untuk belajar.

(5) Motif : motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

(6) Kematangan: Suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

- (7) Kesiapan: Kesiapan untuk memberi respon atau bereaksi
- 2) Faktor eksternal meliputi :
- a) Faktor yang datang dari lingkungan keluarga. Misalnya: motivasi, keadaan ekonomi keluarga, kebiasaan dalam keluarga.³⁴
 - b) Faktor yang datang dari lingkungan sekolah, meliputi: cara guru mengajar, penerapan metode mengajar, bahan pengajaran, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Dalam Bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari Bahasa Yunani “Paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian

³⁴ Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014),15.

diterjemahkan dalam Bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam Bahasa Arab istilah ini dikenal dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Selanjutnya Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan yaitu “tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”. Kemudian Ahmad D Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha

atau proses yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar, yang didalamnya memiliki unsur-unsur penunjang seperti pendidikan yang dididik, tujuan, metode dan fasilitas-fasilitas, sehingga semuanya akan bermuara kepada suatu nilai yang dianggap mempunyai kebaikan dalam melakukan hidup bermasyarakat.

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakkan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam dan Pendidikan nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Menurut Dzakiyah Drajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/

ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wahaблу minannas*).

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁵

B. Kajian Terdahulu

Pertama jurnal bioedukasi volume 3 No (1) september 2014 penelitian dari suparman dkk yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA pada Konsep Pencemaran Lingkungan”**.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya penerapan model pembelajaran tipe jigsaw pada konsep pencemaran lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan dan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri I Sahu. Aktivitas belajar

³⁵ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,(Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2012) .130

pada siklus 1 dapat memperoleh hasil skor rata-rata per kelompok sebanyak 51,82% dengan kategori cukup. Lalu mengalami peningkatan pada siklus ke 2 dengan memperoleh hasil sebesar 83,32% yang merupakan kategori baik sekali. Sedangkan persentase peningkatan belajar dengan nilai rata-rata siklus 1 sebesar 16,85% serta siklus 2 sebesar 81,5%. Dengan demikian hasil belajar pada siklus 2 dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai standar ketuntasan belajar klasikal (kurang lebih 65%).³⁶

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas metode kooperatif tipe jigsaw. Pada penelitian tersebut menggunakan ranah afektif sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan menggunakan ranah kognitif

Kedua jurnal mtra pendidikan (JMP Online) volume 5 No 11 november 2021. Penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas III SD 1 Talio Kecamatan Karau Kuala”**.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya penerapan model pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD 1 Talio kecamatan karau kuala. Prestasi siswa dapat mengalami peningkatan dari kondisi awal sebanyak

³⁶Suparman,dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA pada Konsep Pencemaran Lingkungan,”*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, 1 (September 2014),293.

57,8% dengan nilai rata-rata 60,42% menjadi 64,2% dengan nilai rata-rata 61,78% pada siklus 1 dan menjadi 78,6% dengan nilai rata-rata 62,5% pada siklus 2. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi siswa kelas III SD 1 Talio kecamatan karau kuala. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang yaitu tentang pembahasan metode kooperatif tipe learning jigsaw.

Berdasarkan kajian pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat ditemukan titik tekan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe learning jigsaw digunakan pada beberapa mata pelajaran umum, sedangkan pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe learning jigsaw pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).³⁷

C. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Dalam suatu proses pembelajaran, keaktifan siswa sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Melalui keaktifan siswa, materi pembelajaran akan mudah diingat jika siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam

³⁷ Trianice, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas III SD 1 Talio Kecamatan Karau Kuala," *jurnal mtra pendidikan (JMP Online)*, 11(November,2021),832.

pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum K-13 menekankan pada pembelajaran saintifik yang berpusat pada siswa. Maka dari itu, sebisa mungkin proses pembelajaran melibatkan peran aktif siswa.

Permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah kenyataan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI (sejarah islam) dan juga berdasar observasi langsung yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, didapatkan informasi bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ketika diadakan *assessment* hasil pembelajaran, sehingga guru mata pelajaran Fikih harus melakukan remedial pada sebagian siswa. Selain itu, masih sedikit siswa yang berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya di dalam kelas selama proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah islam serta hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, saat ini siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo masih belum memenuhi kondisi ideal tersebut secara maksimal. Hasil obervasi yang dilakukan pada kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Islam pokok bahasan periodisasi sejarah islam menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada proses pembelajaran belum mencapai setengah jumlah siswa di dalam kelas, yakni sebesar 44,11%. Berdasarkan observasi ketika diadakan assesment harian pada pokok bahasan periodisasi

sejarah islam, didapatkan data bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni sebanyak 50% atau setengah dari total keseluruhan siswa. Hal ini menyebabkan guru harus melakukan remedial pada sebagian siswa tersebut.³⁸

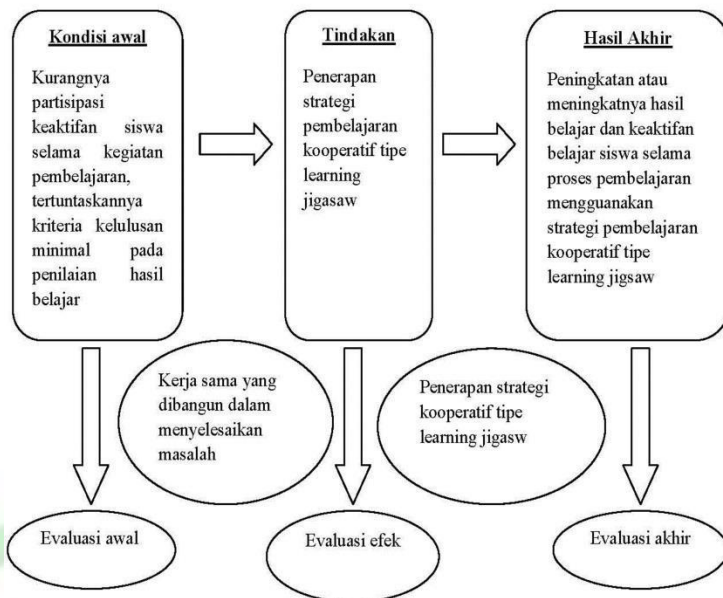
Dengan adanya Kondisi demikian apabila terus dibiarkan dapat berdampak buruk terhadap pencapaian hasil belajar pada pembelajaran mata pelajaran sejarah islam pada masa yang akan datang di Kelas XI tersebut khususnya, dan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada umumnya. Padahal, keaktifan siswa dalam suatu proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah islam, sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran sejarah islam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe learning jigsaw. Strategi belajar dengan menggunakan kooperatif tipe learning jigsaw ini diharapkan mampu menghilangkan kecanggungan antar peserta didik.³⁹ Jika dalam sebuah kelas tersebut dibentuk menjadi beberapa kelompok maka otomatis semua siswa menjadi lebih

³⁸ Hasil observasi dan assestment tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2022

³⁹ Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, 277.

tidak canggung dengan teman lainnya sehingga keaktifan belajar siswa dapat meningkat dan proses pembelajaran akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Adapun kerangka berfikir secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, diduga melalui penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe learning jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PAI (sejarah islam) siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Di sini pendekatan yang digunakan adalah menggunakan metode PTK. Pada prinsipnya jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian terhadap siswa dari segi interaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki teknik pembelajaran, metode pembelajaran, dan pemberian materi pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat merefleksi dan mengevaluasi diri, apakah guru sudah melaksanakan tugas utamanya secara professional sebagai pengajar serta dapat menemukan solusi atas permasalahan-permasalahan yang muncul dalam praktek-praktek pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Secara ringkas, PTK dimulai dari tahap perencanaan setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Guru pada dasarnya memegang peranan penting dalam mencetak generasi Bangsa dan mengembangkan potensinya dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Guru yang inovatif, kreatif, dan produktif adalah guru yang selalu

mampu memasukkan hal-hal baru dan memutakhirkan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Perbaikan dan pemutakhiran proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui penelitian yang dilaksanakan dalam lingkup kelas yang dikenal dengan sebutan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).⁴⁰

Adapun karakteristik atau ciri-ciri dari penelitian tindakan kelas (PTK) Apabila dibandingkan dengan penelitian lain adalah sebagai berikut:

1. Masalah pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak muncul dari luar, melainkan muncul dari dalam diri guru itu sendiri, yang merasa bahwa ada yang harus diperbaiki. Dengan demikian, masalah yang muncul dalam PTK merupakan masalah yang nyata dan aktual yang sedang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (*self reflective inquiry*). Dengan demikian, PTK merupakan hasil instropeksi, renungan, dan analisis dari guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dirasa masih kurang maksimal.⁴¹

⁴⁰ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2011),3.

⁴¹Daryanto, 5.

3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tujuan untuk memperbaiki suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus. Dengan demikian dalam suatu PTK, terdapat siklus-siklus tindakan yang meliputi: perencanaan – pelaksanaan – pengamatan – refleksi - dan revisi yang dilakukan secara berulang-ulang (direncanakan ulang).
4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian penting dalam upaya pengembangan profesionalitas seorang guru, karena melalui PTK guru dapat membiasakan diri untuk melakukan penelitian, menulis, dan membuat catatan sehingga mampu untuk selalu berfikir kritis dan sistematis.⁴²

Penelitian jenis ini dirasa tepat untuk dilakukan karena peneliti berusaha untuk memecahkan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif artinya peneliti secara langsung berpartisipasi dan terlibat dalam semua tahapan penelitian. Kolaboratif artinya penelitian ini dilakukan dengan melibatkan pihak yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di dalam kelas, yang dalam hal ini adalah guru. Peneliti bersama dengan guru akan melakukan observasi dan evaluasi

⁴²Daryanto, 6.

untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan diterapkan di dalam kelas.

B. Setting Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilikilokasi yang terletak di SMA Muhammdiyah 1 Ponorogo yang bertempat di Jalan Batoro Katong 6B, Nologaten, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada penyesuaian dan topik yang dipilih. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah tersebut sangat mendukung pembahasan yang peneliti angkat dan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki lokasi strategis serta memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai yang dapat digunakan unuk mengembangkan proses pembelajaran. Disini peneliti ingi mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran berbasis learning tipe jigsaw sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada pembelajaran pai di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan april 2022. Penelitian dilakukan 1-2 kali dalam seminggu. Penentuan hari dan waktu penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan kalender akademik yang berlaku di sekolah, dan

juga disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran sejarah islam kelas XI.

3. Subjek Penelitian

Adapun subjek pelaku PTK ini adalah Mahasiswa, sedangkan objeknya adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022. Peneliti mengambil sample objek kelas XI karena kelas tersebut memiliki hasil belajar dan nilai rata-rata yang cukup rendah dibandingkan kelas yang lain. Mayoritas siswa laki-laki yaitu siswa laki-laki 6 dan siswa perempuan 15.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan kumpulan catatan-catatan berupa fakta dan keterangan yang didapatkan selama penelitian yang kemudian akan diolah dalam laporan penelitian.⁴³Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan data yang akan menunjukkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan selama penelitian berlangsung. Adapun data yang dikumpulkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

⁴³ Rosman Hartini Sam, s, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), 18.

- a. Skor atau nilai hasil tes atau *assessment* yang dilakukan setiap akhir siklus atau akhir proses pembelajaran sebagai data untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa.
- b. Hasil observasi yang didapatkan melalui observasi yang dilaksanakan menggunakan lembar instrumen observasi melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran sejarah islam untuk mengukur tingkat aktifitas atau keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- c. Bukti dokumenter yang meliputi segala jenis dokumentasi yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), yang meliputi diantaranya daftar hadir siswa, data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan fasilitas, struktur kepengurusan, lokasi sekolah, dan dan dokumentasi-dokumentasi lain yang mendukung penelitian.
- d. Lembar catatan lapangan dan bukti rekaman lainnya dari serangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

2. Sumber data

Sumber data adalah segala hal atau sesuatu yang dapat memberikan informasi berupa catatan-catatan maupun fakta yang terjadi lapangan yang mampu diolah dan dijadikan sebagai hasil dari sebuah penelitian. Arikunto, menyatakan bahwa

sumber data merupakan subjek yang merupakan asal darimana suatu data bisa diperoleh.⁴⁴ Terdapat dua klasifikasi sumber data dalam penelitian ini, adapun kedua sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara pihak-pihak lain.⁴⁵ Sumber data primer atau sumber data utama pada penelitian tindakan kelas ini adalah segala jenis informasi yang telah dikumpulkan peneliti dan kolaborasi (guru) yang berkaitan dengan seluruh hasil kegiatan siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas, yang dikumpulkan dalam bentuk hasil observasi, tes, dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara (diperoleh

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 172.

⁴⁵ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), 153.

atau dicatat oleh pihak lain).⁴⁶ Sumber data sekunder atau sumber data pendukung pada penelitian tindakan kelas ini adalah segala jenis informasi yang dikumpulkan oleh pihak-pihak terkait di luar data yang dikumpulkan oleh peneliti dan kolaborasi (guru) yang dapat mendukung tercapainya target penelitian tindakan kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Disini pengambilan data diperoleh melalui observasi, angket, wawancara, serta dokumentasi yang di gunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Arikunto menjelaskan bahwa observasi adalah suatu aktifitas mengamati obyek tertentu dan hanya fokus pada obyek tersebut.⁴⁷ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa hakikatnya observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang mana hasil observasi tersebut dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara

⁴⁶ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1982), 80

⁴⁷ Suharsimi Arikunto. Op., Cit., hlm 158.

pengumpulan data melalui pengamatan panca indera yang selanjutnya dilakukan pencatatan-pencatatan. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang arsip pengajaran, dan proses kegiatan belajar mengajar.

2. Tes

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran, dalam kurun waktu tertentu.⁴⁸Tes yang dimaksud dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah tes hasil belajar. belajar dilakukan sebanyak 3 kali dengan rincian 1 kali tes pada pra tindakan, 1 kali post test setelah siklus 1, dan 1 kali post test setelah siklus 2, Hasil tes digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, setelah tindakanpada penelitian tindakan kelas dilakukan. Materi tes merupakan materi yang telah diajarkan pada setiap perlakuan siklus yang telah dilakukan di dalam kelas.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian sosial pada intinya, metode ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui atau menelusuri data historis sekolah.⁴⁹ Maksud daripada metode pengumpulan data ini adalah

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220

⁴⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi*, hal 121

untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi, kualitas guru dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan catatan-catatan yang berisi hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru (kolaboran) berkaitan dengan variabel yang hendak diamati dalam penelitian. Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keaktifan siswa berdasarkan indikator-indikator keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun kisi-kisi lembar observasi penelitian tindakan kelas ini pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Aspek yang diamati	Indikator	No Item
Keaktifan siswaselama proses pembelajaran	1. <i>Visual activity</i> Memperhatikan dan mengamati penjelasan guru dan tutor selama proses pembelajaran (Mengamati)	1

<p>2. <i>Listening activity</i> Mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dan tutor, serta menyimak jalannya diskusi (Mengamati)</p>	2
<p>3. Oral activity a. Berdiskusi bersama teman satu kelompok (Mengeksplorasi) b. Mengajukan sebuah persoalan atau pertanyaan (Menanya)</p>	3, 4
<p>4. <i>Mental activity</i> Berani menjawab pertanyaan, menanggapi atau memberikan pendapat (Mengasosiasi)</p>	5
<p>5. <i>Writing activity</i> Mencatat penjelasan guru dan tutor serta kesimpulan hasil diskusi terkait materi Pembelajaran (Mengomunikasikan)</p>	6

2. Soal

Soal digunakan dalam tes meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menuntut siswa untuk memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian masalah, melaksanakan penyelesaian dan mengecek kembali yang meliputi pembuktian jawaban itu benar dan menyimpulkan hasil jawaban. Penelitian untuk setiap butir soal tes mengacu pada indikator.

Adapun kisi-kisi soal tes pada setiap akhir siklus tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Soal Tes Pra Siklus

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.1 Meyakini adanya priodesasi sejarah kejayaan islam sebagai bukti peradaban islam	Memahami priodesasi sejarah kejayaan islam	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi kapan masuknya kekolifahan al-walid	Pilihan ganda	1
		Ditampilkan beberapa	Pilihan ganda	2,3

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
		pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi kasi tahun kekolifahan		
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi kasi tiga tentara islam dalam proses penaklukan wilayah spanyol	Pilihan ganda	4,5,6,7, 9
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi kasi Penaklukan	Pilihan ganda	8

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
		wilayah spanyo		
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi kasi kota-kota penting	Pilihan ganda	10

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim	Priodesasi sejarah islam	Siswa dibagi menjadi 4 klompok kemudian Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, lalu masing-masing	Pilihan ganda	1,3, 4,5,6, 7,10

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
		kelompok diminta mengidentifikasi tentang fase- fase bani abbasiyah		
3.1 Menganalisis proses lahirnya Bani Abbasiyah di Bagdad		Siswa dibagi menjadi 4 kelompok kemudian Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, lalu masing-masing kelompok diminta mengidentifikasi kasi tentang kebijakan pemerintahan Bani Abbasiyah	Pilihan ganda	2,8,9

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.2 Mengklasifikasi fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah di Bagdad		Siswa dibagi menjadi 4 kelompok kelompok Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, lalu masing-masing kelompok diminta mengidentifikasi tentang kemenangan perang bani umayyah	Pilihan ganda	11
1.1 Menceritakan sejarah berdirinya Bani Abbasiyah		Siswa dibagi menjadi 4 kelompok kemudian Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, lalu masing-	Pilihan ganda	12

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
		masing kelompok diminta mengidentifikasi kasitentang gelar yang diberikan kepada abu abbas		
		Siswa dibagi menjadi 4 kelompok kemudian Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, lalu masing-masing kelompok diminta mengidentifikasi kasi pemerintahan	Pilihan ganda	13,14,15

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Soal Tes Siklu II

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim	Khalifah Khalifah Abbasiyah Yang Terkenal Dan Kebijakan Pemerintahan Abbasiyah	Siswa dibagi menjadi 4 kelompok kemudian Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, lalu masing-masing kelompok diminta mengidentifikasi tentang masa kekuasaan bani abbasiyah	Pilihan ganda	1
		Siswa dibagi menjadi 4 kelompok kemudian Ditampilkan	Pilihan ganda	2,3, 4,5,6,7, 8,10

		beberapa pilihan jawaban, lalu masing-masing kelompok diminta mengidentifikasi tentang khalifah abbasiyah		
		Siswa dibagi menjadi 4 kelompok kemudian Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, lalu masing-masing kelompok diminta mengidentifikasi tentang kemenangan kebijakan khalifah	Pilihan ganda	9

3. *Checklist* Dokumen

Checklist dokumen digunakan untuk mendapatkan dokumen apa saja yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). *checklist* ini dapat mencegah adanya data yang terlewatkan selama proses penelitian. Adapun dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya RPP, daftar hadir siswa, daftar kelompok, sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan fasilitas, struktur pengurusan, lokasi sekolah dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknis Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan diolah untuk mengetahui tingkat ketercapaian dan keberhasilan penelitian tindakan kelas. Teknis analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

a. Tahap seleksi dan pengumpulan data

Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan diseleksi dan apabila dibutuhkan, dilakukan reduksi data untuk memudahkan analisis data pada tahapan selanjutnya.

Pada tahapan ini juga, data-data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, hasil tes, dan hasil studi dokumenter dikumpulkan, lalu dilakukan proses penyederhanaan dan penyeleksian kemudian diarahkan pada pola

tertentu agar data yang didapatkan lebih terfokus pada rumusan masalah yang hendak diselesaikan.

b. Tahap pemaparan dan deskripsi data

Pada tahapan ini, informasi yang sudah dikumpulkan serta dipilih, dideskripsikan serta diproses jadi paparan naratif dan disajikan dalam wujud laporan yang sistematis supaya gampang dimengerti. Pendeskripsian informasi dicoba dalam wujud narasi, grafik, tabel, serta sebagainya.

c. Tahap penyimpulan atau pemberian makna

Sehabis informasi dideskripsikan, dibuatlah sesuatu kesimpulan dalam bentuk statment ataupun penjelasan pendek. Sesi penyimpulan ialah sesuatu upaya pencarian arti hendak informasi yang sudah dikumpulkan dalam wujud narasi yang pendek, padat, serta jelas namun memiliki sesuatu arti yang luas. Ada pula buat mengukur serta menghitung hasil uji serta hasil observasi pasca aksi disetiap siklusnya, dalam riset aksi kelas ini menggunakan *percentage correction* ataupun evaluasi dalam wujud persentase. Besaran nilai yang didapatkan oleh siswa disajikan dalam wujud persentase dari skor optimal yang dapat dicapai.

Hasil Belajar Siswa, siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya untuk mata pelajaran

pai , jika nilai tes yang diperoleh adalah kurang dari 71 dan rata-rata kelasnya kurang dari 75% dari jumlah siswa kelas XI SMA muhammadiyah 1 ponorogo dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP :Nilai Persentase Yang Dicari

SP :Nilai Perolehan Siswa

SM : Nilai Maksimum Yang Dicapai⁵⁰

Adapun untuk mengukur rata-rata atau mean dari hasil observasi dan hasil tes siswa, dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengn banyaknya subjek. Secara sederhana rumus menghitung mean adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata (mean)

$\sum x$: Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya Subjek ⁵¹

⁵⁰Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,2017, 133.

⁵¹Sudjana, 109.

Tabel 3.3
Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria	Nilai
1	Tuntas	76-100
2	Tidak tuntas	0-76

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan menjadi sebuah acuan berhasil/tidaknya penelitian tindakan kelas. Suatu penelitian tindakan kelas dapat dinyatakan berhasil apabila mampu mencapai target kriteria yang telah ditentukan. Taraf atau tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada pendapat Djamarah dan Zain tentang indikator keberhasilan belajar siswa pada suatu proses pembelajaran, bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila minimal 75% dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau maksimal, sehingga proses pembelajaran dapat dilanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya.⁵² Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyusun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

⁵² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 108.

a. Indikator keberhasilan keaktifan siswa

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa dari total jumlah siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran, dan atau keaktifan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan persentase minimal 80% berdasarkan indikator pada instrumen pengukuran keaktifan belajar siswa yang telah ditentukan.

b. Indikator keberhasilan hasil belajar

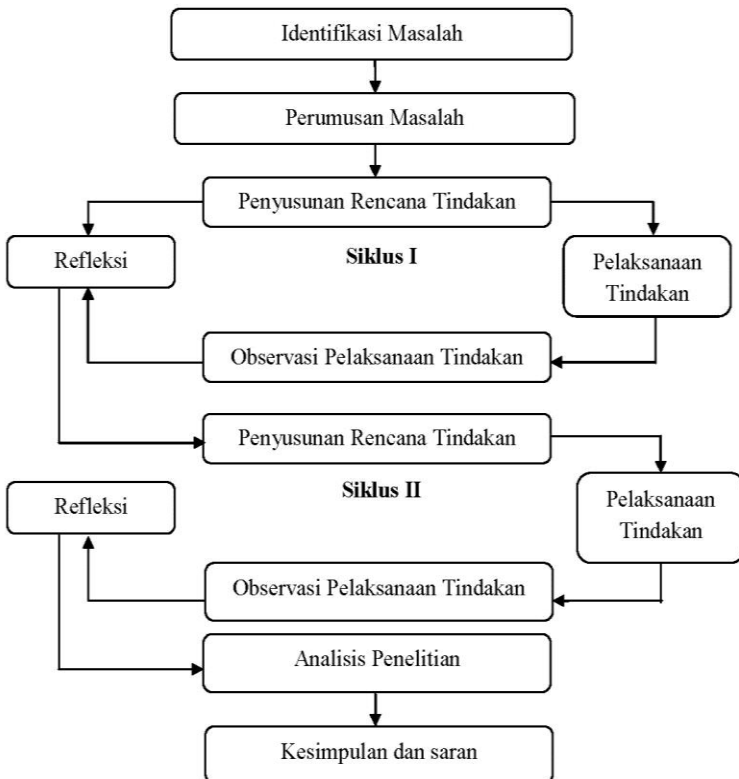
Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa dari total jumlah siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan berdasarkan tes hasil belajar siswa pada setiap akhir siklusnya.

G. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan model penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart. Model ini pada hakekatnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.⁵³ Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵³Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas SMA/MA-SMK/ MAK* (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2017), 58.

Gambar 3.1
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra Siklus (Studi Pendahuluan)

Studi pendahuluan atau pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi dan keadaan lapangan yang sebenarnya serta untuk mengumpulkan informasi terkait proses pembelajaran di dalam kelas. Studi dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap aktivitas

pembelajaran siswa dan mengumpulkan data terkait hasil atau prestasi belajar siswa. Data-data yang didapatkan akan dijadikan sebagai dasar pedoman perencanaan tindakan pada siklus I, dan II sehingga dapat memudahkan pelaksanaan tindakan. Selain itu, studi pendahuluan juga bertujuan agar tindakan yang diterapkan dapat membantu menyelesaikan masalah dan relevan dengan permasalahan yang ada dikelas.

Setelah data-data didapatkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan rencana tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan merumuskan rencana tindakan di antaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan penilaian hasil belajar dan melakukan observasi proses pembelajaran untuk mengukur prestasi belajar siswa sebelum dilakukan Strategi kooperatif tipe learning jigsaw
- b. Peneliti bersama dengan guru mata pelajaran sejarah berdiskusi terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan menggunakan strategi kooperatif tipe learning jigsaw.
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan meliputi RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan handout materi mata pelajaran sejarah yang akan disampaikan
- d. Menyusun lembar KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan soal tes evaluasi sebagai

- instrumen pengukuran hasil belajar siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran
- e. Membagi kelas menjadi 4 kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 siswa
 - f. Memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan strategi kooperatif tipe learningjigsaw kepada seluruh siswa, sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukan ketika proses pembelajaran
 - g. Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk dokumentasi

2. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian meliputi penyusunan beberapa langkah penelitian yang digunakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru menyiapkan RPP dengan materi pelajaran pai
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan.
- 3) Guru menyiapkan lembar observasi.
- 4) Guru menyiapkan soal tes untuk evaluasi hasil belajar.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam lima kelompok asal.
- 2) Guru membagikan materi yang berbeda-beda pada tiap anggota kelompok.
- 3) Guru menetapkan tiap-tiap anggota dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- 4) Guru membimbing dan memonitor diskusi kelompok asal.
- 5) Siswa belajar dan mendiskusikan dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- 6) Siswa kembali ke kelompok asal masing-masing dan menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari bersama kelompok ahli.
- 7) Setelah kembali ke kelompok asal guru kemudian mengevaluasi hasil diskusi kelompok tersebut dan jika kelompok tersebut benar juga aktif maka diberikan nilai reward.

b. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran (tahap tindakan) berlangsung dengan melakukan pengamatan pada setiap siswa menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disusun. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan *checklist* (✓) pada lembar observasi apabila ada siswa yang telah menyelesaikan suatu indikator tertentu yang terdapat pada lembar observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu guru mata pelajaran PAI (sejarah) kolaborasi.

c. Refleksi

Peneliti dan guru yang bersangkutan melakukan refleksi sebagai upaya untuk merencanakan tahap tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya agar mencapai hasil yang lebih baik.

3. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Tahapan pelaksanaan siklus II samadengansiklus-siklus sebelumnya yakni dimulai dari tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Materi pembelajaran yang

disampaikan dalam siklus II merupakan lanjutan pokok bahasan pada siklus I yakni materi pokok

Periodisasi Sejarah Islam

H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.6

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Kegiatan Penelitian	Bulan					
	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli
1. Persiapan Penelitian						
a. Koordinasi peneliti dengan kepala sekolah dan guru pai						
b. Diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran dan merancang tindakan						
c. Menyusun proposal skripsi)						
d. Menyiapkan perangkat pembelajaran						

dan instrumen penelitian (lembar observasi)						
e. Mengadakan simulasi pelaksanaan tindakan						
2. Pelaksanaan tindakan						
a. Siklus I <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perencanaan ▪ Pelaksanaan tindakan ▪ Observasi ▪ Refleksi 						
b. Siklus II <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perencanaan ▪ Pelaksanaan tindakan ▪ Observasi ▪ Refleksi 						
3. Analisis Data						
a. Analisis data (hasil tindakan 2 siklus)						
b. Menyusun laporan skripsi						

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah Ponorogo berdiri 01 Agustus 1963. Diantara nama pendiri SMA Muhammadiyah Ponorogo adalah: Bapak Muhadi Abdul Salam, Bapak Mahmud Sujuthi, Bapak Qomar Abdur Rojak, Bapak Slamet Syarif, dan Bapak Soemarsono. Lokasi SMA Muhammadiyah Ponorogo di atas lahan seluas 500 m², tepatnya di Jalan Batoro Katong No. 1 Ponorogo. Di lokasi ini juga telah berdiri SD, SMP dan Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah, sehingga lokasi tersebut sering dinamakan sebagai Kompleks Perguruan Muhammadiyah.

Dalam perkembangannya, PGA Muhammadiyah direlokasi di Perguruan Muhammadiyah Jl. Thamrin Ponorogo. Di lokasi perguruan Muhammadiyah Jl. Batoro Katong ini juga telah dirintis MTs/MA atau Muallimin Muallimat dan Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM). IAIM menjadi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan direlokasi ke Jalan Budi Utomo No. 10 Ponorogo mulai tahun 1992. Sementara itu, MTs dan MA

Muhammadiyah direlokasi ke Jl. Baru Kelurahan Kertosari Babadan mulai 01 Juli 2009.⁵⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

a. Visi

“Terwujudnya Sekolah Islam yang Unggul, Beradab, Berkemajuan dan Berbudaya Lingkungan.”

Sejalan dengan visi tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki visi pada tahun 2025 diharapkan menghasilkan : **Insan yang berakhlak mulia, cerdas, dan unggul.**

b. Misi

Berlandaskan pada Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Muhammadiyah serta pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Jawa Timur, maka Misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah:

- 1) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam.
- 2) Meningkatkan pembelajaran yang unggul melalui metode yang inovatif, interaktif,

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/29-03/2022

menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.

- 3) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan tata krama
- 4) Menanamkan nilai berkemajuan untuk menyongsong era 4.0 melalui berfikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah global
- 5) Menanamkan nilai budaya hidup bersih dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan adiwiyata di dalam dan di luar sekolah

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul di bidang IMTAQ dan IPTEK
- 2) Mewujudkan guru dan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang memiliki budi pekerti dan tata krama sesuai dengan budaya Islami
- 4) Menciptakan budaya bersih, peduli dan cinta lingkungan.
- 5) Menjadikan sekolah menjadi taman belajar.⁵⁵

⁵⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/29-03/2022

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Sebelum penerapan tindakan dilaksanakan, dilakukan studi pra penelitian untuk mendapatkan data awal keaktifan belajar dan hasil belajar PAI (aspek sejarah) siswa selama proses pembelajaran. Data yang didapatkan pada pra penelitian ini, akan digunakan sebagai studi perbandingan keaktifan belajar dan hasil belajarsiswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan yaitu pembelajaran sejarah islam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe learning jigsaw. Adapun hasil dari observasi keaktifan belajar dan *assessment* yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:



Tabel 4.1
Hasil Observasi Keaktifan SiswaPra Siklus

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F		
1	Adinda Syafa'atul Marwah	✓	✓	✓		✓		4	Sedang
2	Adisya Puspitaning Rahmadani	✓	✓	✓				3	Rendah
3	Afifa Septia Nurma Sujito	✓	✓	✓				3	Rendah
4	Afifah Dwi Meilani	✓	✓	✓				3	Rendah
5	Ahnaf Shafwan Hibatulloh	✓	✓	✓				3	Rendah
6	Alfi Lathifatus Nima	✓	✓	✓				3	Rendah
7	Alippradana Ardiyansyah	✓	✓	✓				3	Rendah
8	Amrina Dwi Yuli Kurniawati	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang

9	Dhiya Hanifah Almarsa	✓	✓	✓				3	Rendah
10	Elsya Ayu Rivanda	✓	✓	✓		✓		4	Sedang
11	Elsyania Sabrina Oviandi	✓	✓	✓				3	Rendah
12	Fahry Ammar Muzacky	✓	✓	✓				3	Rendah
13	Fania Sulistiyo Bekti	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
14	Farela Deriano Apstya Ghiffary	✓	✓	✓				3	Rendah
15	Galang Fitrah Cakrasula	✓	✓	✓				3	Rendah
16	Ghina Ayu Firmanda	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
17	Hanie Noor Fazira	✓	✓	✓				3	Rendah
18	Indri Novia	✓	✓	✓				3	Rendah

	Dewi Astuti							
19	Kurnia Fil Ardhiani	✓	✓	✓				3 Rendah
20	Lativa Azhahro	✓	✓	✓				3 Rendah
21	Melfi Anindya Fernanda	✓	✓	✓			✓	4 Sedang
Jumlah Total Pridikator		21	21	21	0	3		
Jumlah Total Siswa								

Keterangan indikator:

- A : Memperhatikan dan mengamati penjelasan guru dan kelompok lain
- B : Mendengarkan penjelasan guru dan kelompok lain dan menyimak jalannya diskusi
- C : Berdiskusi bersama teman satu kelompok
- D : Mengajukan pertanyaan
- E : Menjawab pertanyaan, menanggapi atau memberikan pendapat
- F : Mencatat penjelasan guru dan kelompok lain serta kesimpulan hasil diskusi

Keterangan kategori :

- Tinggi : 6
- Sedang : 4-5
- Rendah : 1-3

Tabel 4.2
 Persentase Pencapaian Keaktifan Belajar SiswaPra
 Siklus

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tinggi	0	0 %
Sedang	6	17,65%
Rendah	28	82,35%
Persentase keaktifan keseluruhan siswa		53,43%

Berdasarkan tabel hasil observasi keaktifan belajar siswa selama tahap pra tindakan di atas, didapati bahwa persentase keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI (aspek sejarah) yakni Sebesar 53,43 %. Adapun persentase siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 82,35% dengan rincian jumlah total sebanyak 15 siswa, persentase siswa yang berada pada kategori sedang sebesar 17,65% dengan rincian jumlah total sebanyak 6 siswa, dan belum ada siswa yang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran masih tergolong rendah. Maka dari itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa tersebut agar hais belajar dapat meningkat.

Tabel 4.3
Persentase Capaian Keaktifan Siswa Per Indikator
Pra Siklus

No.	Jenis Indikator Keaktifan	Rata-rata
1	Aktivitas visual (<i>Visual Activity</i>)	100 %
2	Aktivitas mendengarkan (<i>Listening Activity</i>)	100 %
3	Aktivitas lisan (<i>Oral Activity</i>)	50 %
4	Aktivitas mental (<i>Mental Activity</i>)	8,82 %
5	Kegiatan menulis (<i>Writing Activity</i>)	11,76%

Berdasarkan tabel persentase capaian keaktifan siswa per indikator pada tahap pra siklus terdapat bahwa perolehan persentase siswa pada indikator Aktivitas visual (*Visual Activity*) sebesar 100% pada Aktivitas mendengarkan (*Listening Activity*) sebesar 100% pada Aktivitas lisan (*Oral Activity*) sebesar 50% pada Aktivitas mental (*Mental Activity*) sebesar 8,82% dan pada Kegiatan menulis (*Writing Activity*) sebesar 11,76%.

Tabel 4.4
Data Penilaian Hasil Belajar Fikih SiswaPra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Adinda Syafa'atul Marwah	75	Belum Tuntas
2.	Adisya Puspitaning Rahmadani	82	Tuntas
3.	Afifa Septia Nurma Sujito	75	Belum tuntas
4.	Afifah Dwi Meilani	79	Tuntas
5.	Ahnaf Shafwan Hibatulloh	69	Belum Tuntas
6.	Alfi Lathifatus Nima	80	Tuntas
7.	Alipradana Ardiyansyah	71	Belum Tuntas
8.	Amrina Dwi Yuli Kurniawati	72	Belum Tuntas
9.	Dhiya Hanifah Almarsa	70	Belum Tuntas
10.	Elsya Ayu Rivanda	80	Tuntas
11.	Elsyania Sabrina Oviandi	73	Belum Tuntas
12.	Fahry Ammar Muzacky	90	Tuntas
13.	Fania Sulistiyo Bekti	76	Tuntas
14.	Farela Deriano	88	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
	Apstyia Ghiffary		
15.	Galang Fitrah Cakrasula	65	Belum Tuntas
16.	Ghina Ayu Firmanda	82	Tuntas
17.	Hanie Noor Fazira	85	Tuntas
18.	Indri Novia Dewi Astuti	82	Tuntas
19.	Kurnia Fil Ardhiani	75	Belum Tuntas
20.	Lativa Azhahro	68	Belum tuntas
21.	Melfi Anindya Fernanda	75	Belum Tuntas
Nilai rata-rata 76,76			
Peserta tuntas 49%			
Peserta belum tuntas 51% %			

Keterangan :

Tuntas : hasil belajar telah mencapai 76 (kkm)

Belum tuntas : hasil belajar belum mencapai 76 (kkm)

Tabel 4.5
 Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Tahap
 Pra Siklus

Kriteria	Hasil Belajar Pra Siklus	
	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas 76-100	10	49%
Tidak tuntas 0-75	11	51%
Total	21	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa masih banyak nilai siswa kelas XI IPA 2 yang belum tuntas didapati bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI (aspek sejarah) yakni 76,76 Prosentase siswa yang telah mencapai batas tuntas adalah 49% (10 siswa), sedangkan 51% (11 siswa) dinyatakan belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPA2 masih tergolong cukup rendah. Maka dari itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa tersebut.

2. Paparan Data Penelitian

Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan, (2)

tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi dan evaluasi, (4) tahap analisis dan refleksi. Pembahasan dari tiap-tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Berdasarkan studi yang dilakukan pada tahap pra penelitian, maka penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe learning jigsaw. Dalam rangka untuk mewujudkan tindakan tersebut, diperlukan berbagai macam persiapan dan perencanaan. Adapun persiapan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I ini di antaranya adalah:

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran
Peneliti bersama guru mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilengkapi dengan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan 1.

- b) Menyiapkan instrumen. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan
- c) Menyusun lembar KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan soal tes evaluasi hasil belajar
- d) Menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Yakni pada pertemuan pertama dengan materi periodisasi sejarah Islam.
- e) Menyusun lembar observasi keaktifan belajar
- f) Membuat nomor pin yang akan digunakan oleh siswa selama proses pembelajaran untuk memudahkan observer mengamati keaktifan belajar siswa
- g) Membagi kelas menjadi 4 kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa
- h) Memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan kegiatan belajar kepada seluruh siswa
- i) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan materi pelajaran dan skenario pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan

yakni video dan gambar yang di tampilkan bersama materi pembelajaran dalam power point yang berkaitan dengan materi periodisasi sejarah islam Penggunaan media ini sebagai cara yang di gunakan agar pembelajaran lebih menarik sehingga siswa lebih memahami.

- j) Memberikan pemahaman dan pendalaman materi pembelajaran kepada siswa terkait materi pembelajaran yang akan di sampaikan kepada kelompok lain proses pembelajaran.

2) Tindakan

Setelah menyusun perencanaan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 April 2022. Pelaksanaan tindakan mengacu pada persiapan dan perencanaan yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dibagi ke dalam tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan awal dimulai oleh guru dengan memberi salam dan berdoa,

dilanjutkan dengan melakukan pengecekan kehadiran, kerapian berpakaian peserta didik, dan kebersihan kelas. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dan menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah terakhir pada tahap persiapan adalah guru memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe learning jigsaw.

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti dibagi menjadi 5 kegiatan didasarkan pada langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik kurikulum 2013 yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada tahap mengamati, siswa mengamati dan memperhatikan penjelasan guru mengenai ringkasan pokok bahasan yakni sejarah lahirnya dan fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah. Pada tahap menanya, guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan lalu siswa mengajukan pertanyaan terkait pokok bahasan yakni sejarah lahirnya dan fase-fase pemerintahan bani abbasiyah. Selanjutnya

pada tahap mengumpulkan data atau mengeksplorasi, guru membagi kelas menjadi 4 kelompok diskusi kecil. Setelah berada pada kelompoknya masing-masing, lalu setiap kelompok diminta untuk memahami materi yang sudah diberikan kepada masing-masing kelompok disini semua anggota kelompok memiliki tugas yang sama .

Pada tahap mengasosiasi atau mengolah data dan informasi, setiap kelompok menjelaskan dan mempresentasikan data atau informasi yang diperoleh secara bergantian, setiap kelompok mengajukan pertanyaan kepada kelompok lainnya. Setelah itu, setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain tersebut.

Tahap terakhir pada kegiatan ini adalah mengomunikasikan. Pada tahap ini, guru memberikan penguatan terkait hasil diskusi peserta didik, kemudian guru memotivasi peserta didik untuk mencatat hasil pembelajaran dan diskusi, dan terakhir, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan materi pembahasan yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung

Pelaksanaan tindakanyang terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, dilakukan assestment aspek kognitif peserta didikmelaluitesuntuk mengukur hasil belajar peserta didik, soal tes terdiri dari 15 soal pilihan ganda sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan gambaran pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan menutup pembelajaran dengan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran (tahap tindakan) berlangsung dengan melakukan pengamatan pada setiapsiswa menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disusun, dan mengadakan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan *checklist* (✓) oleh observer atau peneliti pada lembar observasi, apabila ada siswa yang telah menyelesaikan suatu indikator tertentu yang terdapat pada lembar observasi. Tahapobservasipadasiklusini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan belajar dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Adapun data hasil

observasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Nama siswa	Indikator						Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F		
1.	Adinda Syafa'atu I Marwah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi
2.	Adisya Puspitaning Rahmadani	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
3.	Afifa Septia Nurma Sujito	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang
4.	Afifah Dwi Meilani	✓	✓	✓	✓		✓	5	Sedang
5.	Ahnaf Shafwan Hibatulloh	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
6.	Alfi Lathifatus	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang

	Nima								
7.	Alippradana Ardiyansyah	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
8.	Amrina Dwi Yuli Kurniawati	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang
9.	Dhiya Hanifah Almarsa	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
10.	Elsya Ayu Rivanda	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang
11.	Elsyania Sabrina Oviandi	✓	✓	✓	✓		✓	5	Sedang
12.	Fahry Ammar Muzacky	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
13.	Fania Sulistiyo Bekti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi
14.	Farela Deriano Apstya Ghiffary	P O N O R O G O Tidak masuk							

15.	Galang Fitrah Cakrasula	✓	✓	✓			✓	4	Sedang	
16.	Ghina Ayu Firmanda	✓	✓	✓		✓	✓	6	Sedang	
17.	Hanie Noor Fazira	✓	✓	✓			✓	4	Sedang	
18.	Indri Novia Dewi Astuti	✓	✓	✓	✓		✓	5	Sedang	
19.	Kurnia Fil Ardhiani	✓	✓	✓			✓	4	Sedang	
20.	Lativa Azhahro	✓	✓	✓	✓		✓	5	Sedang	
21.	Melfi Anindya Fernanda	✓	✓	✓			✓	4	Sedang	
Jumlah total pridikator		20	20	20	6	7	0			
Jumlah total siswa		20								

Keterangan indikator:

A : Memperhatikan dan mengamati penjelasan guru dan kelompok lain

B : Mendengarkan penjelasan guru dan kelompok lain dan menyimak jalannya diskusi

C : Berdiskusi bersama teman satu kelompok

D : Mengajukan pertanyaan

E : Menjawab pertanyaan, menanggapi atau memberikan pendapat

F : Mencatat penjelasan guru dan kelompok lain serta kesimpulan hasil diskusi

Keterangan kategori :

Tinggi : 6

Sedang : 4-5

Rendah : 1-3

Tabel 4.7

Persentase Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

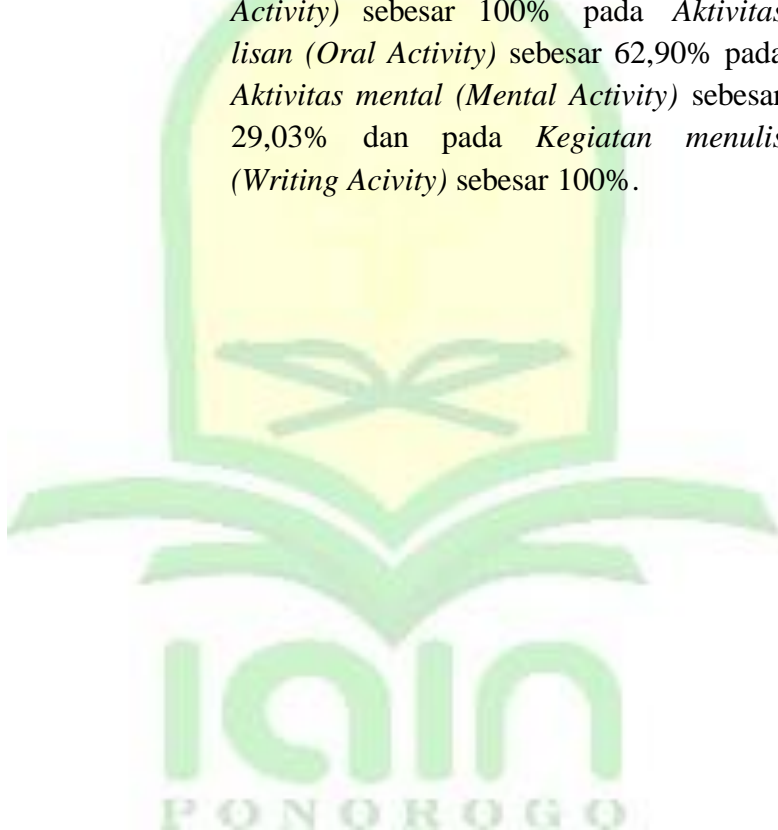
Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tinggi	2	6,45%
Sedang	19	93,55%
Rendah	0	0%
Persentase keaktifan keseluruhan siswa		75,80%

Berdasarkan tabel hasil observasi keaktifan belajar siswa selama tahap Siklus I, didapati bahwa persentase keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI (aspek sejarah) yakni sebesar 75,80%. Adapun persentase siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 0%, persentase siswa yang berada pada kategori sedang sebesar 93,55% dengan jumlah total sebanyak 19 siswa, dan Persentase siswa yang berada pada kategori tinggi 6,45% dengan rincian jumlah total sebanyak 2 siswa.

Tabel 4.3
Persentase Capaian Keaktifan Siswa Per Indikator Siklus I

No.	Jenis Indikator Keaktifan	Rata-rata
1	Aktivitas visual (<i>Visual Activity</i>)	100 %
2	Aktivitas mendengarkan (<i>Listening Activity</i>)	100 %
3	Aktivitas lisan (<i>Oral Activity</i>)	62,90 %
4	Aktivitas mental (<i>Mental Activity</i>)	29,03%
5	Kegiatan menulis (<i>Writing Activity</i>)	100%

Berdasarkan tabel persentase capaian keaktifan siswa per indikator pada tahap siklus I terdapat bahwa perolehan persentase siswa pada indikator Aktivitas visual (*Visual Activity*) sebesar 100% pada Aktivitas mendengarkan (*Listening Activity*) sebesar 100% pada Aktivitas lisan (*Oral Activity*) sebesar 62,90% pada Aktivitas mental (*Mental Activity*) sebesar 29,03% dan pada Kegiatan menulis (*Writing Activity*) sebesar 100%.



Tabel 4.5
Hasil Nilai Tes Siklus 1

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1.	Adinda Syafa'atul Marwah	80	Tuntas
2.	Adisya Puspitaning Rahmadani	82	Tuntas
3.	Afifa Septia Nurma Sujito	75	Belum tuntas
4.	Afifah Dwi Meilani	79	Tuntas
5.	Ahnaf Shafwan Hibatulloh	69	Belum Tuntas
6.	Alfi Lathifatus Nima	80	Tuntas
7.	Alippradana Ardiyansyah	71	Belum Tuntas
8.	Amrina Dwi Yuli Kurniawati	77	Tuntas
9.	Dhiya Hanifah Almarsa	70	Belum Tuntas
10.	Elsya Ayu Rivanda	80	Tuntas
11.	Elsyania Sabrina Oviandi	76	Tuntas

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
12.	Fahry Ammar Muzacky	90	Tuntas
13.	Fania Sulistiyo Bekti	76	Tuntas
14.	Farela Deriano Apstya Ghiffary	88	Tuntas
15.	Galang Fitrah Cakrasula	65	Belum Tuntas
16.	Ghina Ayu Firmanda	82	Tuntas
17.	Hanie Noor Fazira	85	Tuntas
18.	Indri Novia Dewi Astuti	82	Tuntas
19.	Kurnia Fil Ardhiani	76	Tuntas
20.	Lativa Azhahro	68	Belum tuntas
21.	Melfi Anindya Fernanda	79	Tuntas
Nilai rata-rata kelas 77,61			

Sumber Data: Hasil Penelitian

Dari data hasil belajar yang telah diperoleh di atas, maka prosentase ketuntasan siswa dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Kriteria	Hasil Belajar Siklus I	
	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas: 76-100	15	71,4%
Tidak tuntas: 0-75	6	28,6%
Total	21	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 15 siswa (71,4%) sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah 6 siswa (28,6%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I adalah 77,61. Dengan demikian setelah di terapkannya tindakan hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 3,85 dari yang sebelum tindakan rata-ratanya adalah 73,76 menjadi 77,61 pada siklus I. Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 pada siklus I.

4) Refleksi

Berdasarkan datayang didapatkan pada penelitian tindakan kelas siklus I strategi pembelajaran kooperatif tipe learning jigsaw pada mata pelajaran sejarah islam siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, menunjukkan bahwa keaktifan belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pra tindakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase keaktifan belajar keseluruhan siswa yang mengalami peningkatan dari 53,43 % pra tindakan, meningkat menjadi 75,80% paada siklus I. Peningkatan persentase siswa pada kategori keaktifantinggi yang sebelumnya tidak ada sama sekali, meningkat menjadi 6,45% diiringi dengan penurunan persentase siswa yang berada padakategori keaktifan rendah yang sebelumnya sebesar 82,35%, menurun menjadi 0%.

Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar siswa. Ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh siswa yang sebelumnya sebesar 76,76 pada pra tindakan, meningkat menjadi 77,61 pada siklus I.

Peningkatan terhadap hasil belajar juga dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori tuntas yang sebelumnya 49% pada pra tindakan, meningkat menjadi 71,4 pada siklus I.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I. Di antaranya adalah pengorganisasian waktu yang kurang maksimal, sehingga pada tahapan tanya jawab setelah tahap diskusi siswa, tidak terselesaikan. Terdapat beberapa pertanyaan yang belum terjawab. Penyebab lain dari permasalahan ini adalah tidak adanya pembatasan jumlah penanya pada masing-masing kelompok, sehingga terdapat beberapa kelompok yang harus menjawab lebih dari 2 pertanyaan. Dengan demikian, perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II, ditujukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Adapun langkah-langkah perencanaan pada siklus II hampir sama dengan tahapan perencanaan pada siklus I. Letak perbedaannya adalah adanya

perbaikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siklus I.

2) Tindakan

Setelah menyusun perencanaan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 April 2022. Pelaksanaan tindakan mengacu pada persiapan dan perencanaan yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dibagi ke dalam tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan awal dimulai oleh guru dengan memberi salam dan berdoa, dilanjutkan dengan melakukan pengecekan kehadiran, kerapian berpakaian peserta didik, dan kebersihan kelas. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dan menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah terakhir pada tahap persiapan adalah guru memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi

pembelajaran kooperatif tipe learning jigsaw.

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti dibagi menjadi 5 kegiatan didasarkan pada langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik kurikulum 2013 yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada tahap mengamati, siswa mengamati dan memperhatikan penjelasan guru mengenai ringkasan pokok bahasan yakni khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal dan kebijakan pemerintahan abbasiyah.

Pada tahap menanya, guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan lalu siswa mengajukan pertanyaan terkait pokok bahasan yakni khalifah-khalifah abbasiyah yang terkenal dan kebijakan pemerintahan abbasiyah. Selanjutnya pada tahap mengumpulkan data atau mengeksplorasi, guru membagi kelas menjadi 4 kelompok diskusi kecil. Setelah berada pada kelompoknya masing-masing, lalu setiap kelompok di minta untuk memahami materi yang sudah diberikan kepada masing-masing kelompok disini

semua anggota kelompok memiliki tugas yang sama .

Pada tahap mengasosiasi atau mengolah data dan informasi, setiap kelompok menjelaskan dan mempresentasikan data atau informasi yang diperoleh secara bergantian, setiap kelompok mengajukan pertanyaan kepada kelompok lainnya. Setelah itu, setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain tersebut.

Tahap terakhir pada kegiatan ini adalah mengomunikasikan. Pada tahap ini, guru memberikan penguatan terkait hasil diskusi peserta didik, kemudian guru memotivasi peserta didik untuk mencatat hasil pembelajaran dan diskusi, dan terakhir, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan materi pembahasan yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, dilakukan assestment aspek kognitif peserta didik melalui tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik, soal tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Pada akhir

pembelajaran, guru memberikan gambaran pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan menutup pembelajaran dengan salam.

1) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran (tahap tindakan) berlangsung dengan melakukan pengamatan pada setiap siswa menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disusun, dan mengadakan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan *checklist* (✓) oleh observer atau peneliti pada lembar observasi, apabila ada siswa yang telah menyelesaikan suatu indikator tertentu yang terdapat pada lembar observasi. Tahap observasi pada siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan belajar dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Adapun data hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Indikator						Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F		
1.	Adinda Syafa'atul Marwah							6	Tinggi
2.	Adisya Puspitaning Rahmadani							4	Sedang
3.	Afifa Septia Nurma Sujito							5	Sedang
4.	Afifah Dwi Meilani							6	Tinggi
5.	Ahnaf Shafwan Hibatulloh							4	Sedang
6.	Alfi Lathifatus Nima							6	Tinggi
7.	Alippradana Ardiyansyah							4	Sedang
8.	Amrina Dwi Yuli Kurniawati							5	Sedang
9.	Dhiya Hanifah Almarsa							4	Sedang
10.	Elsya Ayu Rivanda							5	Sedang

11.	Elsyania Sabrina Oviandi							5	Sedang	
12.	Fahry Ammar Muzacky							4	Sedang	
13.	Fania Sulistiyo Bekti							6	Tinggi	
14.	Farela Deriano Apstya Ghiffary							6	Tinggi	
15.	Galang Fitrah Cakrasula							4	Sedang	
16.	Ghina Ayu Firmanda							6	Sedang	
17.	Hanie Noor Fazira							4	Sedang	
18.	Indri Novia Dewi Astuti							5	Sedang	
19.	Kurnia Fil Ardhiani							4	Sedang	
20.	Lativa Azhahro							5	Sedang	
21.	Melfi Anindya Fernanda							4	Sedang	
Jumlah total pridikator		21	21	21	8	9				
Jumlah total siswa		21								

Keterangan indikator:

A : Memperhatikan dan mengamati penjelasan guru dan kelompok lain

B : Mendengarkan penjelasan guru dan kelompok lain dan menyimak jalannya diskusi

C : Berdiskusi bersama teman satu kelompok

D : Mengajukan pertanyaan

E : Menjawab pertanyaan, menanggapi atau memberikan pendapat

F : Mencatat penjelasan guru dan kelompok lain serta kesimpulan hasil diskusi

Keterangan kategori :

Tinggi 6

Sedang : 4-5

Rendah : 1-3

Tabel 4.7

Persentase Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tinggi	5	14,70%
Sedang	16	85,30%
Rendah	0	0%
Persentase keaktifan keseluruhan siswa		76,47%

Berdasarkan tabel hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II, didapati bahwa persentase keaktifan belajar siswa secara keseluruhan yakni sebesar 76,47%. Adapun persentase siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 0%, persentase siswa yang berada pada kategori sedang sebesar 85,30% dengan rincian jumlah total sebanyak 16 siswa, dan persentase siswa yang berada pada kategori tinggi sebesar 14,70% dengan rincian jumlah total sebanyak 5 siswa.

Tabel 4.13

Persentase Capaian Keaktifan Siswa Per Indikator Siklus II

No.	Jenis Indikator Keaktifan	Rata-rata
1	Aktivitas visual (<i>Visual Activity</i>)	100 %
2	Aktivitas mendengarkan (<i>Listening Activity</i>)	100 %
3	Aktivitas lisan (<i>Oral Activity</i>)	64,70 %
4	Aktivitas mental (<i>Mental Activity</i>)	32,35%
5	Kegiatan menulis (<i>Writing Activity</i>)	100%

Berdasarkan tabel persentase capaian keaktifan siswa per indikator pada tahap siklus II terdapat bahwa perolehan persentase siswa pada indikator Aktivitas visual (*Visual Activity*) sebesar 100% pada Aktivitas mendengarkan (*Listening Activity*) sebesar 100% pada Aktivitas lisan (*Oral Activity*) sebesar 64,70% pada Aktivitas mental (*Mental Activity*) sebesar 32,35% dan pada Kegiatan menulis (*Writing Activity*) sebesar 100%.

Tabel 4.14

Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1.	Adinda Syafa'atul Marwah	84	Tuntas
2.	Adisya Puspitaning Rahmadani	86	Tuntas
3.	Afifa Septia Nurma Sujito	80	Tuntas
4.	Afifah Dwi Meilani	83	Tuntas
5.	Ahnaf Shafwan Hibatulloh	74	Belum Tuntas
6.	Alfi Lathifatus	84	Tuntas

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
	Nima		
7.	Alippradana Ardiyansyah	78	Tuntas
8.	Amrina Dwi Yuli Kurniawati	79	Tuntas
9.	Dhiya Hanifah Almarsa	74	Belum Tuntas
10.	Elsya Ayu Rivanda	80	Tuntas
11.	Elsyania Sabrina Oviandi	77	Tuntas
12.	Fahry Ammar Muzacky	95	Tuntas
13.	Fania Sulistiyo Bekti	79	Tuntas
14.	Farela Deriano Apstya Ghiffary	92	Tuntas
15.	Galang Fitrah Cakrasula	71	Belum Tuntas
16.	Ghina Ayu Firmanda	90	Tuntas
17.	Hanie Noor Fazira	90	Tuntas
18.	Indri Novia Dewi Astuti	85	Tuntas

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
19.	Kurnia Fil Ardhiani	78	Tuntas
20.	Lativa Azhahro	72	Belum tuntas
21.	Melfi Anindya Fernanda	82	Tuntas
Nilai rata-rata kelas 81,57			

Dari data hasil belajar yang telah diperoleh di atas, maka prosentase ketuntasan siswa dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Kriteria	Hasil Belajar Siklus II	
	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas: 76-100	17	80,95%
Tidak tuntas: 0-75	4	19,05%
Total	21	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.8 Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 17 siswa (80,95%) sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah 4 siswa

(19,05%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah penerapan Strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus II adalah 81,57. Dari data tersebut menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan hasil belajar siswa telah melebihi indikator yang ingin dicapai yaitu 75%. Dengan demikian setelah diterapkannya tindakan pada siklus II ini, siklus dalam penelitian dapat dihentikan.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang didapatkan pada penelitian tindakan kelas siklus II strategi pembelajaran kooperatif tipe learning jigsaw pada mata pelajaran PAI (aspek sejarah) siswa kelas XI SMA

Muhamadiyah 1 Ponorogo, menunjukkan bahwa keaktifan belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase keaktifan belajar keseluruhan siswa yang mengalami peningkatan dari 75,80% pada siklus I, sedikit mengalami peningkatan menjadi 76,47% pada siklus II. Peningkatan persentase siswa pada kategori keaktifan tinggi yang sebelumnya sebesar 6,45%, meningkat menjadi 14,70%.

Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar siswa. Ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh siswa yang sebelumnya sebesar 77,61 pada siklus I, mengalami peningkatan menjadi 81,57 pada siklus II. Peningkatan terhadap hasil belajar juga dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori tuntas yang sebelumnya 71,4% pada siklus I, meningkat menjadi 80,95% pada siklus II.

Sehubungan dengan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa yang sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Maka penelitian tindakan kelas strategi pembelajaran kooperatif tipe learning jigsaw sebagai upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (aspek sejarah) kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dicukupkan pada siklus II.

C. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar sejarah islam siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe learning jigsaw memperlihatkan hasil yang cukup memuaskan dan

sesuai dengan yang telah diharapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan positif dari variabel-variabel yang diteliti.

1. Keaktifan Siswa

Dari hasil data yang telah diperoleh setelah dilakukan tindakan penelitian tindakan kelas, didapati secara umum terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap akhir siklus yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.21
Perbandingan Persentase Mean Keaktifan Belajar
Tiap Siklus

Pra siklus	Siklus I	Siklus II
53,43%	75,80%	76,47%

Tabel 4.22
Perbandingan Keaktifan Belajar Per Indikator Tiap Siklus

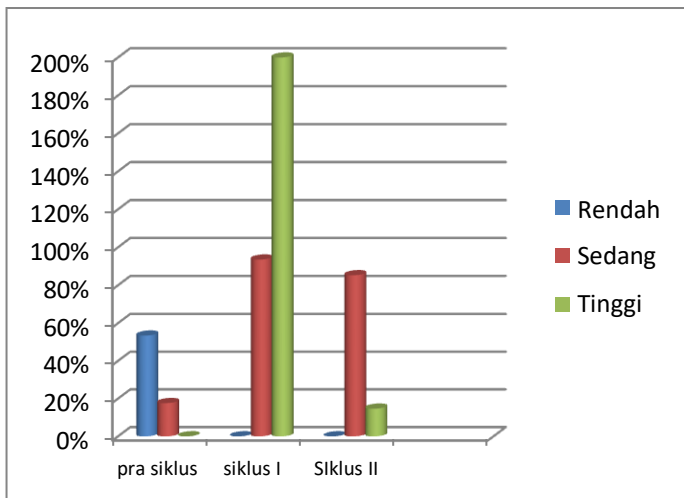
Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tinggi	0	0%	2	6,45%	5	14,70%
Sedang	6	17,65%	19	93,55%	16	85,30%
Rendah	15	53,43%	0	0%	0	0%

Berdasarkan pada tabel 4.17 dapat dilihat bahwa persentase rata-rata keaktifan belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada pra siklus persentase rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 53,43%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 75,80% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 76,47%.

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat perbandingan keaktifan belajar siswa tiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Pada pra siklus belum terdapat siswa yang berada pada kategori keaktifan tinggi, kemudian mengalami peningkatan menjadi 6,45% pada siklus I, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 14,70%.

Dari keseluruhan perbandingan data keaktifan belajar siswa pada setiap siklusnya tersebut, dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:





Gambar 4.1
Grafik Perbandingan Keaktifan Siswa Tiap
Siklus

Tabel 4.23 Perbandingan Rata-Rata Keaktifan
Belajar Per Indikator Tiap Siklus

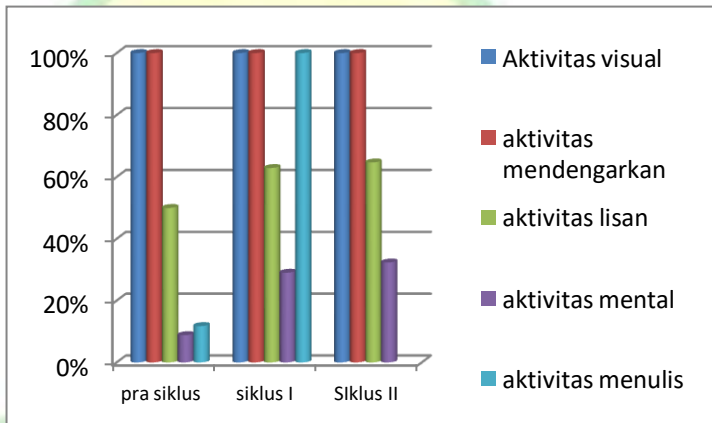
No	Jenis Indikator Keaktifan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas visual (<i>Visual Activity</i>)	100 %	100 %	100 %
2	Aktivitas mendengar	100 %	100 %	100 %

	<i>kan (Listening Activity)</i>			
3	<i>Aktivitas lisan (Oral Activity)</i>	50 %	62,90 %	64,70 %
4	<i>Aktivitas mental (Mental Activity)</i>	8,82 %	29,03 %	32,35 %
5	<i>Kegiatan menulis (Writing Acivity)</i>	11,76 %	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kelima indikator keaktifan belajar siswa telah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, kecuali indikator aktivitas visual dan aktivitas mendengarkan yang selalu mendapatkan persentase 100% pada setiap siklus. Selain kedua indikator tersebut semuanya mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat melalui indikator aktivitas lisan yang pada pra siklus 50% menjadi 62,90% pada siklus I, dan kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 64,70%.

Adapun pada indikator aktivitas mental pada pra siklus sebesar 8,82% mengalami peningkatan menjadi 29,03% pada siklus I dan kemudian

mengalami peningkatan lagi pada siklus II 32, 35%. Sedangkan pada indikator kegiatan menulis yang awalnya pada pra siklus sebanyak 11,76% mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I dan siklus II yaitu sebanyak 100%. Adapun perbandingan peningkatan keaktifan siswa per indikator pada setiap siklus dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4. 2

Grafik Perbandingan Keaktifan Siswa Per Indikator Tiap Siklus

2. Hasil belajar

Dari hasil data yang diperoleh dari setiap tindakan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, bahwa secara umum terjadi sebuah peningkatan hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.24
Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Tiap
Siklus

Pra siklus	Siklus I	Siklus II
76,76	77,61	81,57

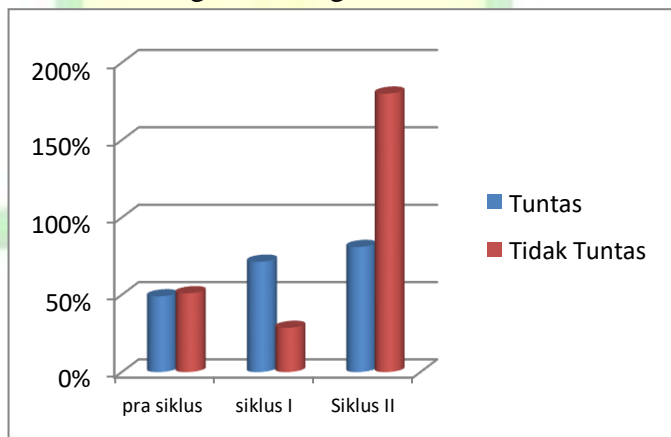
Tabel 4.25
Perbandingan Hasil Belajar Per Kategori Tiap Siklus

Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	10	49%	15	71,4%	17	80,95%
Tidak tuntas	11	51%	6	28,6%	4	19,05%

Berdasarkan pada tabel 4.19 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada pra siklus rata-rata hasil belajar yakni sebesar 76,76 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 77,61 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II sebesar 81,57.

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat perbandingan keaktifan belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada pra siklus siswa yang berada pada kategori tuntas berjumlah 10 siswa dengan persentase 49%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 15 siswa dengan persentase sebesar 71,4% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II sebanyak 17 siswa dengan persentase sebesar 80,95%.

Dari keseluruhan data hasil belajar siswa pada setiap siklusnya tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3
Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar
Siswa Tiap Siklus

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMA Muhamadiyah 1 Ponorogo pada mata pelajaran sejarah islam, dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi pembelajaran kooperatif tipe learning jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Muhamadiyah 1 Ponorogo pada mata pelajaran sejarah islam. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi keaktifan belajar siswa yang telah peneliti lakukan. Pada tahap pra siklus persentase rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 53,43%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 75,80% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II Menjadi 76,47%.
2. Strategi kooperatif tipe learning jigsaw juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhamadiyah 1 Ponorogo pada mata pelajaran PAI (Aspek Sejarah). Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus yang telah dilakukan. Pada pra siklus siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase persentase 49%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 15 siswa dengan persentase sebesar 71,4% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II

sebanyak 17 siswa dengan persentase sebesar 80,95% dari total keseluruhan siswa.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Selalu memotivasi guru untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi satu proses positif bagi siswa untuk belajar banyak hal yang belum dimengerti.

2. Bagi guru

Selalu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi siswa

Tetep semangat dan terus termotivasi, menjadikan proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih ber makna dan lebih aktif, agar dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari selama sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Masih banyak hal yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe learning jigsaw. Jadikan penelitian ini sebagai acuan melakukan pengamatan-pengamatan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1982.
- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 286. *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbit Al-Qur'an Terjemah New Cordova*. Bandung: Syamil Qur'an, 2012.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas SMA/MA-SMK/MAK*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Dirman dan Cicih Juarsih. *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamdani. *Strategi belajar mengajar*. BANDUNG: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hollingsworth, Pat dan Gina Lewis. *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. Jakarta: Indeks, t.t.
- Isjoni. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*.
- Lestari, Endang Titik. *Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Lubis dan Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*.

- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Maryani, Ika dan Laila Fatmawati. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Mokowitz., Joel M. et al., Evaluation of a Cooperative Learning Strategy, American Educational Research Journal, 20, 1983.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet 6. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Sam,,s, Rosman Hartini. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugandi, Ahmad dan Haryanto. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Suparman,dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA pada Konsep Pencemaran Lingkungan,”*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, 1 (September 2014).
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021.*Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021.
- Trianice,”Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas III SD 1 Talio Kecamatan Karau Kuala,” *jurnal mtra pendidikan (JMP Online)*, 11(November,2021).
- Warsono.*Pembelajaran Aktif*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wiyanto. Pendekatan Saintifik pada Perkuliahan dengan Sistem E-Learning,*Integralistik* 28,No. 2 (2017).
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI), 2007.